

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA PASCA REVITALISASI PEDESTRIAN DI MALIOBORO KOTA YOGYAKARTA**

## **INTISARI**

Penelitian ini menggunakan Modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan jam kerja sebagai variabel independent. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor Modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan jam kerja pedagang kaki lima di kawasan Malioboro mempunyai pengaruh terhadap pendapatan dan melihat perbedaan pendapatan sebelum di revitalisasi maupun sesudah di revitalisasi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu dengan cara menyebar kuesioner. Populasi pedagang kaki lima dalam penelitian ini sebanyak 1365, tetapi hanya mengambil sampel sebanyak 100 responden setelah melalui hitungan rumus Slovin. Alat analisis yang digunakan adalah dengan regresi linier berganda dengan pendapatan sebagai variabel dependen dan variabel independen yaitu modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan jam kerja. Hasil dari penelitian ini melalui Uji-F menunjukkan bahwa keempat variabel yaitu modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan jam kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Malioboro. Kemudian dari hasil Uji-T menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima. (2) Terdapat pengaruh negatif lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima. (4) Terdapat pengaruh negatif jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

**Kata kunci** : *Modal Usaha, Lama Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Pendapatan*

***ANALYSIS OF THE FACTORS AFFECTING THE INCOME LEVEL OF  
STREET VENDORS AFTER THE REVITALIZATION OF PEDESTRIAN  
IN MALIOBORO CITY OF YOGYAKARTA***

***ABSTRACT***

This study uses business capital, length of business, number of workers, and working hours as independent variables. This study aims to determine whether the business capital factors, length of business, number of workers, and working hours of street vendors in the Malioboro area have an influence on income and see differences in income before being revitalized or after being revitalized. The method used to collect primary data is by distributing questionnaires. The population of street vendors in this study was 1365, but only took a sample of 100 respondents after going through the calculation of Slovin formula. The analytical tool used is multiple linear regression with income as the dependent variable and independent variables namely business capital, length of business, number of workers and hours of work. The results of this study through the F-Test show that the four variables namely business capital, length of business, number of workers and working hours together have a significant influence on the income of street vendors in Malioboro. Then from the results of the T-Test shows that: (1) There is a positive and significant effect of business capital on the income of street vendors. (2) There is a negative influence on the duration of business on the income of street vendors. (3) There is a positive and significant influence on the number of workers on street vendors' income. (4) There is a negative influence on working hours on the income of street vendors.

**Keywords:** *Venture Capital, Old Business, Number of Labors, Working Hours and Income.*

## LATAR BELAKANG

Di dalam pembangunan ekonomi sektor informal merupakan klep pelindung disaat terus bergantung. Kemunculan sektor informal dalam pembangunan ekonomi tidak dapat dihiraukan. Sektor informal memiliki peran penting dalam penyerapan dan menyediakan lapangan pekerjaan secara mandiri. Sektor informal sudah ada terlebih dahulu sebelum datangnya krisis ekonomi pada tahun 1998, dampak terjadinya krisis tahun 98 hanya menambah tenaga kerja di sektor informal salah satunya adalah pedagang kaki lima. Definisi Pedagang kaki lima yaitu sekelompok orang yang memiliki modal yang kecil untuk memproduksi barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen dengan skala yang sangat kecil. Biasanya usaha tersebut dijalankan di kawasan-kawasan yang merupakan area informal (Hanum, 2017).

Kota Yogyakarta merupakan ibukota dan pusat pemerintahan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara astronomis terletak antara 7°.33' - 8°.12' Lintang Selatan dan 110°.00' – 110°.50' Bujur Timur, tercatat memiliki luas 3.185,80 km<sup>2</sup> atau 0,17 persen dari luas Indonesia (1.860.359,67 km<sup>2</sup>), merupakan terkecil setelah DKI Jakarta, yang terdiri dari (DIY Dalam Angka, 2017). Data terakhir jumlah penduduk DIY yang di publikasikan oleh Dinas tenaga kerja dan transmigrasi pada tahun 2016 sebanyak 3.720.912 jiwa yang yang tersebar di Kabupaten Kulon Progo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan, Yogyakarta. Hal ini menunjukan juga bagaimana status pekerjaan penduduk DIY pada tahun 2017 bekerja di masing-masing sektor, baik sektor formal maupun sektor informal. Di bawah ini menunjukan data jumlah penduduk DIY yang bekerja di sektor formal dan informal (Disnakertrans DIY, 2017).

(Disnakertrans DIY, 2017).

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Sektor Formal dan Informal D.I Yogyakarta Tahun 2016 – 2017**

NO	FORMAL/ INFORMAL	2016			2017		
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>
1	Formal	575.040	345.929	920.969	535.322	356.841	892.163
2	Informal	556.360	565.071	1.121.431	594.284	566.721	1.161.005
	<b>Jumlah</b>	<b>1.131.400</b>	<b>911.000</b>	<b>2.042.400</b>	<b>1.129.606</b>	<b>923.562</b>	<b>2.053.168</b>

*Sumber:* (Disnakertrans DIY, 2017)

Data diatas menunjukan penurunan di sektor formal dari tahun 2016 ke 2017 sebesar 28.806, sedangkan di sektor informal mengalami kenaikan sebesar 39.574. Hal ini menunjukan sektor informal di DIY mengalami kenaikan sebesar 39.574.

Perekonomian DIY pada 2017 tumbuh sebesar 5,26% *Year on year* (yoy), meningkat dibandingkan 2016 yang tercatat sebesar 5,05% (yoy). Penopang perekonomian DIY bersumber dari terjaganya konsumsi rumah tangga (RT), sejalan dengan terjaganya daya beli masyarakat yang ditopang oleh terkendalinya

inflasi DIY tahun 2017. Dari sisi permintaan, pencapaian tersebut ditopang oleh terjaganya konsumsi RT sepanjang tahun 2017 ditengah isu perlambatan daya beli masyarakat yang terjadi pada skala nasional. Sementara dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan didorong oleh lapangan usaha industri pengolahan, informasi dan komunikasi, konstruksi, serta penyediaan akomodasi dan makan minum yang memiliki andil terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi DIY tahun 2017 (BPS, 2017).

Berdasarkan data Sakernas Februari 2017, sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Pertanian, dan sektor Jasa-jasa. Ketiga sektor tersebut menunjukkan angka yang signifikan dibanding dengan sektor lain yaitu masing-masing sebesar 25,54 persen, 22,50 persen, dan 21,31 persen. Besarnya penyerapan ketiga sektor tersebut tidak lepas dari icon D.I. Yogyakarta sebagai kota pelajar dan kota wisata. Sementara itu untuk sektor industri pengolahan menyerap tenaga kerja sebesar 16,06 persen. Bila ditinjau dari Lapangan Pekerjaan Utama selama Februari 2015 - Februari 2017, ternyata memiliki struktur yang sama yaitu bahwa lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Pertanian, sektor Jasa-jasa dan sektor Industri Pengolahan. Dari keempat sektor tersebut yang menjadi alternatif pilihan angkatan kerja untuk bekerja adalah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan sektor Pertanian. Hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa kedua sektor itu cenderung didominasi oleh kegiatan ekonomi yang bersifat informal sehingga relatif lebih mudah untuk menyerap tenaga kerja dibandingkan sektor Jasa-jasa dan sektor Industri Pengolahan yang memerlukan keterampilan khusus dalam bekerja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini jenisnya adalah dengan metode penelitian kuantitatif. Metode ini juga disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini merupakan metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2009).

Pada populasi dan sampel metode kuantitatif sering digunakan untuk meneliti. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009). Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer atau data *cross section*. Data primer menurut (Suharyadi & Purwanto, 2011) yaitu data yang didapatkan secara langsung berasal dari sumbernya atau objek itu sendiri. Secara umum data primer didapat dengan cara mendatangi objek penelitiannya secara langsung menggunakan metode wawancara dan mengisi kuesioner. Data primer yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dengan menyebar kuesioner kepada para pedagang kaki lima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang berupa butir-butir pernyataan (kuesioner) yang digunakan untuk mengukur variabel, perlu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menjamin kualitas dari alat ukur tersebut. Pengujian dilakukan terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan menggunakan alat bantu SPSS Versi 22 *for windows*.

### 1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas butir-butir pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment pearson*. Instrumen penelitian berupa butir-butir pernyataan yang ada dalam kuesioner dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel atau nilai probabilitas < signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Nilai  $r$  tabel ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian, maka dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden, diperoleh nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 sebesar 0,1654. Hal tersebut berarti butir pernyataan yang ada dalam kuesioner dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung > 0,1654 ( $r$  tabel). Sebaliknya jika nilai  $r$  hitung < 0,1654, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian validitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 22 *For Windows* dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
Modal (X1)	X1.1	0,851	0,1654	Valid
	X1.2	0,847	0,1654	Valid
	X1.3	0,833	0,1654	Valid
	X1.4	0,827	0,1654	Valid
	X1.5	0,777	0,1654	Valid
Lama Usaha (X2)	X2.1	0,618	0,1654	Valid
	X2.2	0,610	0,1654	Valid
	X2.3	0,598	0,1654	Valid
	X2.4	0,704	0,1654	Valid
	X2.5	0,787	0,1654	Valid
Jumlah Tenaga Kerja (X3)	X3.1	0,798	0,1654	Valid
	X3.2	0,757	0,1654	Valid
	X3.3	0,911	0,1654	Valid
	X3.4	0,895	0,1654	Valid
	X3.5	0,93	0,1654	Valid
Jam Kerja (X4)	X4.1	0,84	0,1654	Valid
	X4.2	0,842	0,1654	Valid
	X4.3	0,859	0,1654	Valid
	X4.4	0,839	0,1654	Valid

	X4.5	0,946	0,1654	Valid
Pendapatan (Y)	Y1.1	0,817	0,1654	Valid
	Y1.2	0,863	0,1654	Valid
	Y1.3	0,871	0,1654	Valid
	Y1.4	0,667	0,1654	Valid
	Y1.5	0,636	0,1654	Valid

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan stabilitas atau konsistensi dari hasil pengukurannya. Kuesioner sebagai alat ukur dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan apabila jawaban responden terhadap butir-butir pernyataan yang ada dalam kuesioner adalah stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel jika mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel Penelitian	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Modal (X1)	0,810	Reliabel
Lama Usaha (X2)	0,757	Reliabel
Jumlah Tenaga Kerja (X3)	0,815	Reliabel
Jam Kerja (X4)	0,818	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,798	Reliabel

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari seluruh variabel penelitian lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa semua butir-butir pernyataan yang ada pada variabel modal usaha (X1), Lama Usaha (X2), Jumlah Tenaga Kerja (X3), Jam Kerja (X4) dan Pendapatan (Y) seluruhnya dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan.

## Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis data untuk mencari pengaruh antar variabel yang dipakai untuk penelitian, maka dilakukan uji asumsi klasik ialah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pelaksanaan uji prasyarat analisis dilakukan dengan SPSS Versi 22 *For Windows*.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) berdasarkan nilai residualnya dengan menggunakan software SPSS *Versi 22 For Windows*. Hasil uji normalitas untuk variabel penelitian disajikan berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

Uji Kolmogorov-Smirnov	Signifikansi (Asympt.Sig)	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,173	Normal

*Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019*

Hasil uji normalitas seperti tercantum dalam tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa nilai residual mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,173 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Jika variabel bebas tidak signifikan secara statistik dan tidak mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel Penelitian	Signifikansi (Sig)	Kesimpulan
Modal (X1)	0,947	Tidak terjadi heterokedastisitas
Lama Usaha (X2)	0,420	Tidak terjadi heterokedastisitas
Jumlah Tenaga Kerja (X3)	0,263	Tidak terjadi heterokedastisitas
Jam Kerja (X4)	0,857	Tidak terjadi heterokedastisitas

*Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019*

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

## 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui besarnya interkorelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terdapat korelasi, maka terdapat masalah dalam multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidak nya multikolinearitas, maka dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai

*tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka dikatakan terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas untuk model regresi pada penelitian ini di sajikan pada tabel 6. di bawah ini.

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Modal (X1)	0,887	1.128	Tidak terjadi Multikolinearitas
Lama Usaha (X2)	0,974	1.026	Tidak terjadi Multikolinearitas
Jumlah Tenaga Kerja (X3)	0,896	1.116	Tidak terjadi Multikolinearitas
Jam Kerja (X4)	0,947	1.056	Tidak terjadi Multikolinearitas

*Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat kita lihat bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri dari modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan jam kerja mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan jam kerja secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima pasca revitalisasi pedestrian di Malioboro.

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan suatu alat pengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 <sup>a</sup>	.300	.271	1.91988

*Sumber: Data primer yang sudah diolah*

Hasil Adjusted  $R^2$  pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,271. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang kaki lima Malioboro dipengaruhi oleh modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan jam kerja sebesar 27,1, sedangkan sisanya 72,9 dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa 27,1 perubahan



pendapatan pedagang kaki lima Malioboro dapat dijelaskan oleh modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan jam kerja.

## 2. Uji Statistik F (Uji F)

Analisis regresi berganda dengan uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas meliputi, modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan responden. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) maka seluruh variabel bebas dalam penelitian ini meliputi modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap responden. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut.

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik F**

F hitung	Probabilitas (Sig.)	Kesimpulan
10,192	0,000	Berpengaruh secara simultan

*Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019*

Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan nilai F hitung positif sebesar 10,192 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan jam kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan responden.

## 3. Uji Statistik t (Uji t)

Uji nilai t dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut.

**Tabel 9. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.462	2.124		3.513	.001
	Modal Usaha (X1)	.334	.078	.390	4.276	.000
	Lama Usaha (X2)	.061	.065	.082	.940	.350
	Jam Kerja (X3)	.067	.054	.111	1.228	.222
	Jumlah Tenaga Kerja (X4)	.176	.069	.226	2.564	.012

*Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019*

Penjelasan hasil uji t dari setiap variabel bebas yaitu sebagai berikut:

a. Modal Usaha

Hasil statistik uji t untuk variabel modal usaha yaitu diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,078 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Malioboro.

b. Lama Usaha

Hasil statistik uji t untuk variabel lama usaha yaitu diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,065 dengan nilai signifikansi sebesar 0,350 lebih besar dari 0,05 ( $0,350 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Malioboro, dikarenakan Berdasarkan temuan peneliti dilapangan, pedagang kaki lima yang sudah lama berjualan memiliki umur di atas 50 tahun cenderung tidak memiliki keterampilan dalam melayani konsumen dengan maksimal, sehingga konsumen kurang tertarik untuk membeli barang dagangannya, berbeda dengan pedagang kaki lima yang memiliki lebih umur muda, cenderung memiliki keterampilan melayani konsumen yang mengikuti perkembangan zaman sehingga pendapatannya cenderung lebih besar dari pada yang sudah lama berjualan. Hal ini menyebabkan lama usaha tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Temuan serupa juga di dapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Forlin Natalia Patty dan Maria Rio Rita (2010) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Empiris PKL di Sepanjang Jln. Jenderal Sudirman Salatiga), dalam penelitian tersebut ditemukan pedagang yang sudah lama berjualan tidak kreatif dan inovatif sehingga munculnya pedagang baru yang memiliki kreatifitas dan dengan inovasi dan gaya usaha yang baru, maka konsumen cenderung berpindah dari pedagang lama ke pedagang baru

c. Jumlah Tenaga Kerja

Hasil statistik uji t untuk variabel jumlah tenaga kerja yaitu diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,054 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Malioboro.

d. Jam Kerja

Hasil statistik uji t untuk variabel jam kerja yaitu diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,069 dengan nilai signifikansi sebesar 0,222 lebih besar dari 0,05 ( $0,222 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Malioboro. dikarenakan Berdasarkan temuan penelitian dilapangan, pedagang kaki

lima menunjukkan kondisi ramai pengunjung di kawasan Malioboro berada di jam 16.00 – 21.00, sedangkan untuk waktu diluar jam tersebut kondisi kawasan Malioboro cenderung sepi, pengunjung sebagian besar melakukan aktifitas ekonomi didalam pasar beringharjo. Hal ini menyebabkan jam kerja pedagang kaki lima di kawasan Malioboro tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Temuan serupa juga di dapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Forlin Natalia Patty dan Maria Rio Rita (2010) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Empiris PKL di Sepanjang Jln. Jenderal Sudirman Salatiga), dalam penelitian tersebut ditemukan pedagang yang berjualan lebih dari 8 jam namun memiliki pendapatan rata-rata per hari lebih sedikit dari pedagang yang jam kerjanya kurang dari 8 jam karena jumlah dagangan. Misalnya pedagang minuman dan roti yang memiliki banyak produk roti dan minuman dengan merk yang berbeda namun memiliki jam kerja kurang dari 8 jam per hari mampu memperoleh pendapatan per hari lebih besar daripada pedagang minuman dan roti yang memiliki sedikit barang tapi memiliki jam kerja lebih dari 8 jam per hari hanya mampu memperoleh pendapatan rata-rata per hari yang lebih sedikit dibanding pedagang yang memiliki banyak barang dagangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima Malioboro setelah dilakukan revitalisasi pedestrian. Hal ini berarti apabila modal bertambah satu rupiah, maka pendapatan pedagang kaki lima bertambah, begitu sebaliknya.
2. Variabel lama usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima Malioboro setelah dilakukan revitalisasi pedestrian. Hal ini berarti apabila lama usaha bertambah satu hari, maka pendapatan pedagang kaki lima tidak bertambah, begitu sebaliknya.
3. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima Malioboro setelah dilakukan revitalisasi pedestrian. Hal ini berarti apabila jumlah tenaga kerja bertambah satu orang, maka pendapatan pedagang kaki lima bertambah, begitu sebaliknya.
4. Variabel jam kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima Malioboro setelah dilakukan revitalisasi pedestrian. Hal ini berarti apabila jam kerja bertambah satu jam, maka pendapatan pedagang kaki lima tidak bertambah, begitu sebaliknya.

## SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini diketahui bahwa, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Menambah jumlah tenaga kerja untuk melayani konsumen dengan cepat sehingga konsumen tidak terlalu lama bertransaksi sehingga barang dagangan terjual dengan cepat.
2. Menambah jam kerja untuk melayani konsumen lebih banyak lagi agar konsumen menyempatkan beli barang dagangan nya sehingga tercipta relasi yang baik antara pedagang dan konsumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (1992). *Dasar-Dasar Bisnis dalam Pemasaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Babbie, E. R. (1998). *The Practice of Social Research*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company.
- Badan pusat statistik. (2016, februari 12). *badan pusat statistik*. Dipetik januari 22, 2019, dari badan pusat statistik: [se2016.bps.go.id](http://se2016.bps.go.id)
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). *Pengantar Ekonomi: Mikro & Makro*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Boediono. (1982). *Ekonomi Mikro Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- BPS. (2015). Definisi Tenaga Kerja. *Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung*.
- BPS. (2017). *Pertumbuhan Ekonomi Yogyakarta*. Yogyakarta: BPS.
- Bromley, R. (1978). *The Urban Informal Sector: Why Is It Worth Discussing?* Oxford: Pergamon Press: 10311032.
- Budi, T. P. (2006). *SPSS 13.0 Terapan; Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Bungin, M. B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dewi, I. A. (2015). Pengaruh Pendapatan pada Konsumsi di Indonesia: Pengembangan Model Teoritis dan Pemilihan Model Empiris. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.8 No.1, 10.
- Dinas Pariwisata Yogyakarta. (2017, 05 10). *Statistik Pariwisata 2017*. Dipetik 02 07, 2019, dari Dinas Pariwisata Yogyakarta: <https://visitingjogja.com/15691/statistik-pariwisata-diy-2017/>
- Disnakertrans DIY. (2017). *Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY*. Dipetik 03 26, 2019, dari Disnakertrans DIY: [http://nakertrans.jogjaprov.go.id/dtldata/c\\_dtldata/baca/KBPY54M7MHqg7Cs28N9DXL8SQfNHQzCQm5ZQ7K66QbE](http://nakertrans.jogjaprov.go.id/dtldata/c_dtldata/baca/KBPY54M7MHqg7Cs28N9DXL8SQfNHQzCQm5ZQ7K66QbE)
- DIY Dalam Angka. (2017, 05 05). *Provinsi DIY Dalam Angka 2017*. Dipetik 02 07, 2019, dari Badan Pusat Statistik Yogyakarta: <https://yogyakarta.bps.go.id/publication/2017/08/11/7da495dfa8657275f9da077b/provinsi-di-yogyakarta-dalam-angka-2017.html>

- Ghazali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Samudra Ekonomika*, 73.
- Hidayat, & Soewarno, U. (1979). *Pengembangan Sektor Informal Dalam Pembangunan Nasional: Masalah Prospek*. Bandung: PPESM Fakultas Ekonomi Padjajaran Bandung.
- KBBI. (2018). *Definisi Jam Kerja*. Jakarta: Kemdikbud.
- KBBI. (2018). *Definisi Pendapatan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Khairuni, Z. I. (2018). Revitalisasi Kawasan Wisata Kota Medan sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Sosial dan Budaya: Studi Kasus Kawasan Pagaruyung Kota Medan. *Jurnal ArchiGreen*, 02.
- Lindarto, D., & Harisdani, D. D. (2019). MODEL RANCANGAN DESAIN REVITALISASI KAWASAN NIAGA. *NALARs Jurnal Arsitektur Volume 18 Nomor 1 Januari 2019: 1-8 18.1.1-8*, 01.
- Marbun, B. N. (2003). *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Maulidiyah, F. D., & Idajati, H. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Kriteria Lokasi Berdagang Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pasar Baru Gresik. *Jurnal Teknik*, 01.
- Muliani, N. S. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *Jurnal Ekonomi*, 10.
- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, S. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Mustafa, A. A. (2008). *Model Transformasi Sosial Sektor Informal*. Jawa Timur: In-TRANS Publishing.
- Nasution, M. (1997). *Teori Ekonomi Makro: Pendekatan Pada Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Nazir, M. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Paul, & Slamet. (2019, 1 10). Data Pedagang Kaki Lima. (Z. Maknun, Pewawancara)
- Perda Provinsi DIY . (2012-2025). *Peraturan Daerah (PERDA) tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta* . Yogyakarta: Pemprov DIY.
- Permendagri Nomor 41 Pasal 1. (2012). *PEDOMAN PENATAAN DAN PEMBERDAYAAN*. Jakarta: BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA.
- Poerwadarminta, W. J. (2009). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyandika, A. N. (2015). *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi*

- Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang*). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Rosa, H. D. (2014). *Revitalisasi Kampung Pecinan di Kota Ternate*. UAJY: Thesis.
- Sabandar, S. (2017, Juli 20). *Rancangan Wajah Malioboro Tahun 2021*. Dipetik 11 09, 2018, dari Media Liputan 6: <http://www.liputan6.com/regional/read/3028797/rancangan-wajah-malioboro-tahun-2021>
- Sakernas D.I Yogyakarta. (2017, 05 05). *Ketenaga kerjaan di D.I.Y*. Dipetik 02 06, 2019, dari Badan Pusat Statistik: <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2017/05/05/493/keadaan-ketenagakerjaan-di-d-i--yogyakarta-pada-februari-2017-tingkat-pengangguran-terbuka-sebesar-2-84-persen.html>
- Samosir, R. A. (2015). Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi*, 03.
- Sangaji, e. m., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Santoso, S. (2015). *Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- sanusi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, A. N., & Khaidir, A. (2018). Utilization of the public space in gelanggang olahraga Area H. Agus Salim Padang. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 135.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS Vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sethuraman, S. V. (1981). *The Urban Informal Sector In Developing Countries: Employment, Poverty and Environment*. Geneva: International Labour Office.
- Setiawan, E. (2012-2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dipetik November 13, 2018, dari KBBI Online: <https://kbbi.web.id/dagang>
- Simanjuntak, P. J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Soekartawi. (2002). *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemardjan, S., & Kontjaraningrat. (1990). *Penyusuna dan Penggunaan Kuisisioner: Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Statiskian. (2016, 04 12). *Pengertian SPSS*. Dipetik 02 08, 2019, dari Statiskian: <https://www.statistikian.com/download-eviews>
- Sudjatmiko, T. (2018, 12 20). *Revitalisasi Pedestrian Malioboro Selesai*. Dipetik 02 07, 2019, dari KRJogja: [https://krjogja.com/web/news/read/86406/Revitalisasi\\_Pedestrian\\_Malioboro\\_Selesai](https://krjogja.com/web/news/read/86406/Revitalisasi_Pedestrian_Malioboro_Selesai)
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharyadi & Purwanto. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suharyadi & Purwanto. (2011). *STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suharyadi & Purwanto. (2011). *STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2 Buku 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sujarweni, V. W. (2007). *Belajar Mudah Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sumerta, D. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI KOTA PADANG. *Jurnal Ekonomi*, 02.
- Suparmoko. (1990). *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Susetyarini, O., & Masjhoer, J. M. (2018). PENGUKURAN TINGKAT KEPUASAN WISATAWAN TERHADAP FASILITAS UMUM, PRASARANA UMUM, DAN FASILITAS PARIWISATA DI MALIOBORO PASCAREVITALISASIKAWASAN. *Jurnal Kepariwisata*, 01.
- Tambunan, T. T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah Di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umar, H. (2000). *Research Methods in Finance and Banking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang 14. (1969). *UU 14/1969, KETENTUAN KETENTUAN POKOK MENGENAI TENAGA KERJA*. Jakarta: PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.
- UU No. 14 Tahun 1969. (1969). *Ketentuan-Ketentuan Pokok mengenai Tenaga Kerja*. Jakarta: PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.
- UU No. 25 Tahun 1997. (1997). *Ketenagakerjaan*. Jakarta: PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.
- Wicaksono. (2011). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wijaya, T. (2009). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- YPPA. (2014). *THE WISDOM: Al-Qur'an Disertai Tafsir Tematis Yang Memudahkan Siapa Saja Untuk Memahami Al-Quran*. Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa.
- Zulganef. (2013). *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.